

**PENGUNAAN MODEL BERBASIS MASALAH DALAM  
MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS TEKS LAPORAN  
HASIL OBSERVASI SISWA SEKOLAH MENENGAH ATAS**

**Nordiana**

(Guru SMA Negeri 1 Rantau Badauh)

[diana.smarba@gmail.com](mailto:diana.smarba@gmail.com)

**ABSTRAK**

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi tulisan, dan ini merupakan salah satu materi pembelajaran bahasa Indonesia. Sayangnya dalam kenyataan di lapangan pada proses pengajaran menulis di SMA Negeri 1 Rantau Badauh banyak ditemukan kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi, sehingga diperlukan sebuah model pembelajaran berbasis masalah untuk meningkatkan kemampuan ini.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Fokus penelitian adalah aktivitas siswa serta hasil keterampilan menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah. Prosedur penelitian meliputi perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, sementara subjek penelitian ini siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh sebanyak 27 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar siswa dari hasil siklus I dan siklus II telah meningkat. Hasil tes siklus I diperoleh skor rata-rata kurang dari 75 dalam kategori cukup sementara siklus II diperoleh nilai rata-rata di atas 75. Jadi, dari siklus I ke siklus II terjadi peningkatan sebesar 40%, dengan demikian ada data yang cukup untuk menyatakan peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa dapat dilakukan dengan menggunakan model berbasis masalah.

**Kata Kunci : Teks Laporan, Berbasis Masalah.**

**USING PROBLEM-BASED MODELS IN IMPROVING REPORT TEXT  
WRITING ABILITY OF OBSERVATION AT SENIOR HIGH SCHOOL**

**ABSTRACT**

Writing skill is one of the language skills that is very important to support how to communicate properly and correctly to someone, especially in written communication, and this is one of the Indonesian language learning materials. Unfortunately, in reality in the field, in the teaching writing process at SMA Negeri 1 Rantau Badauh, many students find difficulties in writing the text of the observation report, so a problem-based learning model is needed to improve this ability.

The type of research used is classroom action research which consists of two cycles, namely cycle I and cycle II. The focus of the research is student activities and the results of writing skill reports on the results of observations using a

problem-based model. The research procedure includes planning the implementation of action, observation and reflection, while the subject of this research is the students of class X IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh as many as 27 students.

The results showed that there was an increase in student learning outcomes from the results of the first cycle and second cycle. The results of the first cycle test obtained an average score of less than 75 in the sufficient category while the second cycle obtained an average value above 75. So, from the first cycle to the II there is an increase of 40%, thus there is sufficient data to state that the increase in the ability to write text reports on student observations can be done using a problem-based model.

**Keywords: Report Text, Problem Based.**

---

## I. PENDAHULUAN

Kurikulum 2013 merupakan rangkaian penyempurnaan kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 dengan kurikulum 2006 (KTSP) (Imas dan Sani, 2014:32). Pengembangan kurikulum 2013 menuntun perubahan paradigma dalam pembelajaran. Kurikulum ini menyebabkan perubahan konsep, metode, komitmen, dan strategi pendekatan guru dalam sekolah. Kurikulum 2013 mencanangkan pembelajaran berbasis teks. Artinya peserta didik dituntut untuk mampu memproduksi sebuah teks melalui keterampilan menulis.

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang sangat penting untuk menunjang bagaimana berkomunikasi dengan baik dan benar kepada seseorang, khususnya dalam komunikasi tulisan. Menurut Akhadiyah (1996:158) menulis adalah menyajikan gagasan, pendapat, perasaan atau sikap ke dalam bentuk tulisan untuk disampaikan kepada khalayak tertentu. Menulis sering juga disebut sebagai perekaman dari bahasa lisan. Di dalam pembelajaran bahasa Indonesia, menulis tergolong suatu keterampilan yang kompleks dan juga merupakan keterampilan berbahasa yang rumit dikuasai. Banyak sekali aturan-aturan yang harus diikuti ketika seseorang akan melakukan kegiatan menulis. Jadi, dalam melakukan kegiatan menulis, aturan-aturan yang berkenaan dengan menulis harus diperhatikan agar pesan yang ingin disampaikan penulis bisa diterima dengan baik oleh pembaca atau penerima pesan.

Melalui menulis orang dapat melakukan komunikasi, mengemukakan gagasan baik dari dalam, maupun luar dirinya, dan mampu memperkaya pengalamannya. Melalui kegiatan menulis pula orang dapat mengambil manfaat bagi perkembangan dirinya diantaranya dapat meningkatkan kecerdasan, dapat mengembangkan daya inisiatif dan kreativitas, menumbuhkan keberanian, serta dapat menjadi pendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi (Suparno, 1988:22).

Seseorang sering mengalami keinginan untuk menulis, tetapi tidak sanggup melakukannya, mengalami gangguan keterlambatan dalam mengekspresikan pikiran atau gagasannya melalui bahasa yang baik dan benar, sehingga orang tersebut mengalami kesulitan dalam menulis. Banyak guru dan siswa yang beranggapan bahwa menulis itu merupakan keterampilan berbahasa

yang paling sulit karena banyak unsur yang terlibat di dalamnya, seperti unsur kebahasaan, isi (pesan yang akan disampaikan) dan ragam tulisan yang akan dibuat. Keterampilan ini pun merupakan salah satu kegiatan yang kompleks karena penulis tidak hanya dituntut untuk dapat menyusun dan mengorganisasikan isi tulisan, tetapi harus mampu pula menuangkan gagasannya dalam bentuk tulisan yang mudah dipahami pembaca. Selain itu, penulis harus mengikut konvensi penulisan lainnya.

Dalam kurikulum 2013 yang sudah mulai diterapkan di beberapa sekolah di Indonesia, pembelajaran bahasa Indonesia disajikan dengan berbagai teks. Teks hasil observasi merupakan salah satu materi ajar yang dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa. Teks hasil observasi merupakan suatu bentuk laporan dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran yang dilakukan di kelas.

Dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pembelajaran menyusun teks laporan hasil observasi ini menjadi sangat penting karena dalam pelaksanaan pembelajaran, siswa dilatih untuk menyusun hasil pengamatan yang telah dilakukan dalam bentuk tulisan dengan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Pembelajaran itu tentunya akan sangat bermanfaat bagi siswa dalam implementasinya di kehidupan sehari-hari khususnya dalam kegiatan menulis.

Dalam pelaksanaan proses pengajaran menulis di SMA Negeri 1 Rantau Badauh pada siswa kelas X, guru memainkan peran penting karena bukan hanya menjadi sebagai pengarah atau pemandu kegiatan belajar siswa, tetapi juga sebagai motivator dan penyedia media yang cocok untuk digunakan oleh siswa. Dalam implementasi pembelajaran bahasa Indonesia di SMA Negeri 1 Rantau Badauh banyak ditemukan kesulitan siswa dalam menulis teks laporan hasil observasi. Hal ini dikarenakan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa SMA Negeri 1 Rantau Badauh masih rendah, sehingga diperlukan satu model pembelajaran sebagai solusi masalah ini.

## II. METODOLOGI PENELITIAN

### A. Jenis Penelitian

Adapun metode yang akan diterapkan adalah penelitian tindakan kelas (PTK), penelitian ini merupakan penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti, sejak disusunnya sebagai perencanaan sampai penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar mengajar untuk memperbaiki kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Subyantoro 2009:10). Untuk mewujudkan hal tersebut, perlu dilakukan tindakan kelas yang mencakup beberapa siklus.

### B. Lokasi dan subyek penelitian

Tempat penelitian di SMA Negeri 1 Rantau Badauh, sedangkan Subjek penelitian adalah siswa Kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh. Kegiatan dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023.

### C. Prosedur Penelitian

Prosedur kerja penelitian ini dirancang atas dua siklus yaitu: yakni siklus pertama selama 2 (dua) minggu (2 pertemuan) dan siklus kedua selama 2 (dua) minggu (2 pertemuan). Sesuai dengan hakikat penelitian tindakan maka kegiatan-kegiatan pada siklus kedua (II) merupakan pengulangan dan perbaikan dari kegiatan pada siklus pertama dan seterusnya. Kegiatan penelitian di kedua Siklus II mengandung 4 kegiatan, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan atau observasi dan terakhir refleksi dari seluruh kegiatan.

### D. Instrumen Penelitian

Penelitian ini menggunakan instrumen sebagai berikut :

1. Lembar Observasi, observasi digunakan untuk mengamati keadaan, respon, sikap, dan keaktifan siswa selama mengikuti pembelajaran. Hal-hal yang diamati, yaitu perilaku positif dan negatif siswa dalam proses pembelajaran.
2. Tes, digunakan dalam penelitian ini adalah menulis teks hasil laporan observasi. Tes ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam keterampilan menulis teks hasil observasi. Sedangkan kategori penilaian seperti tabel di bawah ini.

**Tabel 1. Pedoman Penilaian Menulis Teks Hasil Observasi**

| No | Nilai    | Kategori    |
|----|----------|-------------|
| 1. | 93 – 100 | Sangat Baik |
| 2. | 84 – 92  | Baik        |
| 3. | 75 – 83  | Cukup       |
| 4. | < 75     | Kurang      |

### E. Sumber Data

1. Data Primer, berupa hasil wawancara, analisis dokumen, atau data lain yang berhubungan langsung dengan topik permasalahan. Data didapat dari guru dan siswa sebagai narasumber, serta beberapa perangkat pembelajaran seperti buku guru dan buku siswa.
2. Data Sekunder, adalah data yang menguatkan data primer, dapat berupa majalah, buku, media massa, jurnal, buah pemikiran orang lain, dan sebagainya.

### F. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan kelas ini adalah mengalami peningkatan skor rata-rata hasil belajar bahasa Indonesia siswa dari siklus I ke siklus II. Berdasarkan ketentuan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, maka siswa dikatakan tuntas belajar jika skor rata-rata yang diperoleh minimal 75% dari skor ideal dan tuntas secara klasikal bila 85% dari jumlah siswa telah lulus tuntas belajar secara perorangan.

## IV. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

### A. Hasil Penelitian

Pada bagian ini dibahas tentang penelitian mengenai peningkatan kemampuan menulis teks hasil observasi dengan model berbasis masalah siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh. Penelitian ini dilaksanakan

dengan dua siklus, yaitu siklus I dan siklus II dengan analisis kualitatif, yaitu data dengan hasil pengamatan, sedangkan data tentang hasil belajar siswa dianalisis dengan cara kuantitatif.

#### 1. Deskripsi Hasil Siklus I

Data aktivitas siswa pada siklus I diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran disetiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswa pada Siklus I**

| No | Komponen yang Diamati                                     | Frekuensi | (%) |
|----|---|-----------|-----|
| 1  | Siswa yang hadir pada saat jam pembelajaran               | 27        | 100 |
| 2  | Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran          | 12        | 45  |
| 3  | Siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran | 10        | 40  |
| 4  | Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru           | 8         | 30  |
| 5  | Siswa yang aktif mengerjakan tugas (pekerjaan rumah)      | 25        | 95  |

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh bahwa dari 27 siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh, bahwa data yang diperoleh 100% yang hadir pada saat pembelajaran. Pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi, siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran berlangsung sebanyak 45% atau berada pada kategori rendah dan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran berlangsung sebanyak 40% atau berada pada kategori rendah. Selanjutnya pada kegiatan pembelajaran, siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan dari guru sebanyak 30% atau berada pada kategori sangat rendah. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas sebanyak 95% atau berada pada kategori sangat tinggi.

Pada saat pemberian materi telah selesai, tes menulis laporan hasil observasi dilaksanakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan dan pemahaman siswa dalam pembelajaran teks laporan hasil observasi dengan menggunakan model berbasis masalah. Adapun nilai tes hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 3. Hasil Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus I**

| No            | Kategori    | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------------|---------------|-----------|----------------|
| 1             | Sangat Baik | 93 – 100      | -         | -              |
| 2             | Baik        | 84 – 92       | 3         | 10%            |
| 3             | Cukup       | 75 – 83       | 4         | 15%            |
| 4             | Kurang      | < 75          | 20        | 75%            |
| <b>Jumlah</b> |             |               | 27        | 100%           |

Data pada tabel tersebut menunjukkan bahwa hasil tes kemampuan menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal mencapai nilai rata-rata kurang dari 75 yaitu dalam kategori kurang. Siswa yang berhasil memperoleh nilai baik dari rentang nilai 84-92 sebanyak 3 siswa atau 10%. Siswa yang memperoleh nilai cukup dengan rentang nilai 75-83 sebanyak 4 siswa atau 15%. Siswa yang memperoleh nilai kurang dengan rentang nilai <75 sebanyak 20 siswa atau 75%.

Masih rendahnya kemampuan menulis teks laporan hasil observasi pada siswa ini memungkinkan karena model berbasis masalah yang diterapkan dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi ini masih baru dirasakan oleh siswa sehingga pola pembelajaran ini merupakan proses awal bagi siswa untuk menyesuaikan diri dalam belajar.

Dari data tabel 3, dapat diringkas menjadi tabel berikut ini:

**Tabel 4. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I**

| No            | Ketuntasan           | Frekuensi | %    |
|---------------|----------------------|-----------|------|
| 1             | Nilai 75 ke atas     | 7         | 25%  |
| 2             | Nilai Kurang dari 75 | 20        | 75%  |
| <b>Jumlah</b> |                      |           | 100% |

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukkan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas yaitu 25% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 yaitu 75%

## 2. Deskripsi Hasil Siklus II

Data aktivitas siswa pada siklus II diperoleh melalui hasil pengamatan perilaku siswa selama proses pembelajaran di setiap pertemuan. Adapun deskripsi perilaku siswa pada siklus II sebagai berikut :

**Tabel 5. Distribusi frekuensi perilaku siswa pada siklus II**

| No | Komponen yang Diamati                                     | Frekuensi | (%) |
|----|---|-----------|-----|
| 1  | Siswa yang hadir pada saat pembelajaran                   | 27        | 100 |
| 2  | Siswa yang aktif bertanya pada saat pembelajaran          | 17        | 65  |
| 3  | Siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran | 16        | 60  |
| 4  | Siswa yang aktif menjawab pertanyaan lisan guru           | 13        | 50  |
| 5  | Siswa yang aktif mengerjakan tugas (pekerjaan rumah)      | 27        | 100 |

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh bahwa dari 27 siswa, diperoleh sebanyak 100% siswa yang hadir pada saat proses pembelajaran. Siswa yang aktif bertanya selama kegiatan pembelajaran 65% atau berada pada kategori cukup. Pada saat pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi 60%

dari jumlah keseluruhan siswa yang aktif memberikan tanggapan materi pembelajaran atau masih pada kategori cukup dan siswa yang aktif menjawab pertanyaan guru sebesar 50% pada kategori rendah. Sementara siswa yang aktif mengerjakan tugas 100% atau berada pada kategori sangat tinggi.

Setelah dilakukan proses pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi menggunakan model berbasis masalah maka dilakukan tes pada siklus II. Hasil yang di dapat merupakan acuan keberhasilan pengajaran. Adapun nilai tes hasil belajar bahasa indonesia pada materi menulis teks laporan hasil observasi dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 6. Hasil Tes Menulis Teks Laporan Hasil Observasi Siklus II**

| No            | Kategori    | Rentang Nilai | Frekuensi | Persentase (%) |
|---------------|-------------|---------------|-----------|----------------|
| 1             | Sangat baik | 93 – 100      | 7         | 25%            |
| 2             | Baik        | 84 – 92       | 14        | 55%            |
| 3             | Cukup       | 75 – 83       | 3         | 10%            |
| 4             | Kurang      | < 75          | 3         | 10%            |
| <b>Jumlah</b> |             |               | 27        | 100%           |

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil tes pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi secara klasikal 84 atau dalam kategori baik. Dari 27 siswa, 7 siswa atau sebesar 25% memperoleh nilai sangat baik dengan rentang nilai 93-100. 14 siswa yang memperoleh nilai kategori baik atau 55% dengan rentang nilai 84-92. 3 orang siswa memperoleh nilai dengan kategori cukup atau 10% dengan rentang nilai 75-83, selebihnya 3 orang siswa yang memperoleh nilai dengan kategori kurang atau 10% dengan rentang nilai kurang 75. Berdasarkan hasil tes menulis teks laporan hasil observasi tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah pada siklus II berhasil dan meningkat karena nilai rata-rata yang diperoleh siswa yaitu 84 dengan kategori baik.

**Tabel 7. Hasil Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus II**

| No            | Ketuntasan           | Frekuensi | %    |
|---------------|----------------------|-----------|------|
| 1             | Nilai 75 ke atas     | 24        | 90%  |
| 2             | Nilai kurang dari 75 | 3         | 10%  |
| <b>Jumlah</b> |                      |           | 100% |

Berdasarkan hasil tabel diatas menunjukan bahwa siswa yang mendapat nilai 75 ke atas yaitu 90% dan siswa yang mendapat nilai kurang dari 75 yaitu 10%

## B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukan bahwa hasil belajar siswa kelas X IPA 1 SMA Negeri 1 Rantau Badauh dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil obsevasi meningkat setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan

model berbasis masalah. Peningkatan hasil belajar siswa meningkat setelah melalui beberapa tahapan penelitian tindakan kelas yaitu tes siklus I dan siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas X IPA 1, hasil menulis teks laporan observasi dari tes siklus I ke siklus II. hal ini dapat dilihat pada nilai rata-rata yang diperoleh siswa pada siklus I yaitu sebesar 83 dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas atau berada dari kategori cukup dengan rentang nilai 75-83. Sedangkan dalam peningkatan hasil belajar menulis teks laporan hasil observasi siswa dengan model berbasis masalah dapat dilihat dari tahap siklus II yang merupakan tindakan lanjut dari siklus I, dengan nilai rata-rata sebesar 84 dari jumlah keseluruhan siswa dalam satu kelas berada pada kategori baik dengan rentang nilai 84-92.

Hasil tes siklus I ke siklus II mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena guru sangat memperhatikan kesalahan siswa pada tahap siklus I dan membantu siswa memperbaiki kesalahan yang dilakukan pada saat menulis teks laporan hasil observasi. Sehingga pada tahap siklus II, siswa sudah memahami materi yang telah diajarkan oleh guru dan senang dengan model berbasis masalah yang digunakan.

Berdasarkan dari pengamatan perilaku siswa di kelas selama kegiatan belajar berlangsung dengan menggunakan model berbasis masalah ternyata mampu mengubah perilaku siswa seiring peningkatan kemampuan menulis teks laporan hasil observasi siswa. Pada pelaksanaan siklus I dari perilaku yang diamati oleh guru menunjukkan bahwa dari segi kehadiran siswa pada saat pembelajaran sudah baik. Keaktifan siswa dalam memberikan tanggapan dan menjawab pertanyaan dari guru pada tahap siklus I ini masih rendah hal ini disebabkan karena siswa masih kurang percaya diri dan tidak terlalu memahami materi yang diajarkan guru. Sementara, untuk perilaku siswa yang aktif mengerjakan tugas sudah sangat tinggi, walaupun pada pelaksanaan siklus I hasil belajar siswa yang dicapai belum maksimal.

#### **IV. KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **A. Simpulan**

Penggunaan model berbasis masalah dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Hal ini, dapat dilihat dari perubahan siswa dari setiap pertemuan. Meskipun pada awalnya, siswa merasa kesulitan dalam menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah. Namun karena bimbingan dan dampingan guru, lama kelamaan siswa mulai paham dan dapat menyesuaikan diri dengan model berbasis masalah yang digunakan .

##### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut, penulis menyarankan kepada guru bahasa Indonesia agar dalam pembelajaran menulis teks laporan hasil observasi dengan model berbasis masalah. Hal ini penting sebagai acuan dan panduan aktivitas pembelajaran serta peningkatan di kelas, model berbasis masalah ini dapat mengarahkan pembelajaran yang lebih santai sehingga peningkatan prestasi belajar menulis teks laporan hasil observasi pun dapat meningkat. Selain itu, penulis juga memberikan saran pada calon peneliti,

sebelum melakukan penelitian harus betul-betul mengenali karakter siswa yang akan menjadi responden agar peneliti tidak mengalami kesulitan dalam melakukan penelitian.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. (2012). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, Hendro Ari Setyono, dan Tatik Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Berorientasi KTSP*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Ahmadi, Iif Khoiru, Sofan Amri, dan Tatik Elisah. (2011). *Strategi Pembelajaran Sekolah Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsyad, dan Sakura Ridwan. (2003). *Pembinaan Kemampuan Menulis Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Akhadiah, Sabarti, Maidar G. Arsjad, dan Sakura H. Ridwan. (1998). *Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Amri, Sofan. *Pengembangan & Model Pembelajaran dalam Kurikulum (2013)*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2013.
- Akhadiah (1996:158) "Model Pembelajaran Berbasis Masalah (Problem Based Introduction)", [www.ras-eko.com](http://www.ras-eko.com) 2011.
- Aunurrahman. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- Bengkulu, Novian. "Problem Based Learning (Pembelajaran Berbasis Masalah)", <http://noviansangpendiam.blogspot.com>, 2011.
- Gino, Suarni dkk. (2000). *Belajar dan Pembelajaran 1*. Kebudayaan Republik Indonesia Universitas Sebelas Maret Surakarta: Departemen Pendidikan.
- Hamalik (2003). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Malang: Ar Ruzz Media.
- Istarani. (2012). *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kartini Kartono. (2000). *Pengertian Metode Research*. Bandung: Alumni.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). *Bahasa Indonesia Wahana Pengetahuan*. Jakarta: Politeknik Negeri Media Kreatif.
- Made Wena. (2008). *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*. Malang: Bumi Aksara.
- Mendikbud. (2013). *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Depdikbud.
- Nasution. (1982). *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara.
- Ngalimun. (2013). *Strategi dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Presindo.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sternberg J. Robert & Grigorenko L. Elena. (2010). *Mengajar kecerdasan sukses*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suparno. (1988). *Dasar-dasar Keterampilan Menulis*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Syaiful Bahri Djamarah & Azwan Zain. (1995). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Takidin. (2010). "Dampak Pembelajaran Berbasis Masalah Terhadap Peningkatan Penguasaan Konsep IPS dan Kemampuan Memecahkan Masalah Soal

Siswa (Studi Eksperimen Kuasai Pada Siswa Kelas VI SDN No 97/VII Desa Baru Kecamatan Air Hitam Kabupaten Sarolangun Provinsi Jambi”. *Tesis Magister*, tidak diterbitkan, Universitas Pendidikan Indonesia.